

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari berbagai penjelasan yang telah tersampaikan diatas oleh penulis, penelitian ini mengarah kepada penelitian hukum empiris dengan metode pendekatan *socio-legal*. Artinya penelitian hukum empiris pada dasarnya akan menganalisis serta mengkaji tentang hukum yang bekerja di tengah masyarakat secara nyata. Kemudian metode pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan *socio-legal* dengan melibatkan disiplin ilmu sosial dan hukum dalam menganalisis adanya sebuah hukum positif. Selain itu pendekatan ini akan memberikan disiplin ilmu sosial secara menyeluruh terhadap fenomena hukum dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Objek dari penelitian hukum empiris diantaranya meliputi peristiwa atau perbuatan nyata yang terjadi dan berkembang di dalam masyarakat. Hal ini berhubungan dengan fenomena sosial yang teridentifikasi dengan masyarakat urban. Selain itu adanya sebuah implementasi dari adanya sebuah hukum kepada masyarakat juga merupakan bagian dari penelitian hukum empiris.<sup>32</sup>

Adapun Penelitian berfokus dalam jenis penelitian hukum empiris sosiologis yaitu bahwa hakikat dasar penelitian yang menghasilkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari tindakan manusia, baik secara lisan dengan

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 1969), 83.

<sup>32</sup> Ika Atikah, *Metode Penelitian Hukum*, (Sukabumi, Haura Utama, 2022), 62

wawancara maupun kehidupan nyata yang diamati secara langsung.<sup>33</sup> Jadi kesimpulan dalam hal ini terkait jenis penelitian hukum empiris yang dipakai oleh penulis yaitu penelitian ini diangkat oleh penulis dari adanya sebuah fenomena transaksi jual beli yang berdampak memunculkan sebuah hukum di dalamnya yang mana hukum tersebut berkembang dan tumbuh ditengah kehidupan masyarakat. Kemudian penulis menggunakan penerapan dari jenis penelitian hukum empiris dengan pendekatan *sosio-legal* untuk mendapatkan sebuah fakta dari tindakan manusia, baik secara lisan dengan wawancara maupun kehidupan nyata yang diamati secara langsung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka kehadiran peneliti sebagai penulis di lapangan harus dilakukan. Mengingat bahwa dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian empiris. Jadi tahap pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari pentingnya mengumpulkan data, menghimpun data, menganalisis data serta pemaparan hasil dari sebuah perencanaan penelitian.<sup>34</sup> Sebagaimana pentingnya agar penelitian ini bisa mencapai tujuannya terkait menemukan sebuah hasil dari permasalahan ini, maka dapat dikatakan bahwa penulis memiliki peran utama dalam berlangsungnya penelitian ini dalam mendapatkan sebuah informasi yang relevan.

Sebagaimana dari pemaparan data diatas terkait kehadiran peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang diangkat oleh penulis penting sekali peran seorang penulis untuk langsung terjun di lapangan

---

<sup>33</sup> Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 280.

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 112.

dalam pengumpulan dan menghimpun data informasi agar mendapatkan data yang valid dan akurat tentang mekanisme transaksi jual beli yang diangkat oleh penulis. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan langkah observasi dan pengamatan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penulis memilih Kawasan Simpang Lima Gumul dalam menjadikan objek tempat penelitian ini dengan alasan bahwa dalam kawasan ini terdapat beberapa pedagang atau penjual minuman jeruk peras mengingat bahwa tempat ini ramai pengunjung. Demi menjaga kemaslahatan dan stabilitas kebutuhan dagang para penjual minuman tersebut terjamin aman, maka diperlukan adanya sebuah perhatian berupa pemahaman terhadap akad transaksi mengenai jual beli jeruk peras tersebut yang terjadi antara pedagang jeruk dengan pembeli jeruk sebagai usaha minuman tersebut. Pada saat penulis melakukan observasi, penulis menemukan kerugian yang diterima oleh pembeli jeruk peras dari jual beli terhadap pedagang jeruk.

Hal ini terjadi dikarenakan bahwa kurangnya pemahaman mengenai rukun dan syarat dari akad salam yang terjalin ketika penjual dan pembeli bertemu dalam satu majelis. Dengan ini penulis bertujuan memberikan sebuah pemahaman dengan menjadikan ini sebagai objek penelitian yang nantinya diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi positif dalam hal pengetahuan ketika terjadi transaksi dengan akad salam khususnya di Kawasan Simpang Lima Gumul.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu informasi yang di dapat dari sebuah penelitian secara langsung dan informasi tersebut akan digunakan sebagai data.<sup>35</sup> Untuk mendapatkan data informasi dalam penelitian ini, penulis menggali informasi berupa data primer yang didapat dengan melakukan survei dan wawancara dengan pihak yang terlibat yaitu pembeli jeruk sebanyak 3 orang dan pedagang jeruk sebanyak 2 orang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan persoalan yang diangkat dalam penelitian ini. Sehingga dapat tersampaikan maksud dan tujuan dari penelitian ini dilakukan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu informasi yang bersifat sebagai tambahan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh penulis dalam penelitian. Karena informasi dari data sekunder ini didapatkan melalui media yang telah dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder misalnya seperti studi kepustakaan, penelitian terdahulu, jurnal, artikel karya ilmiah, buku.<sup>36</sup> Adanya penambahan data sekunder dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang relevan dan valid dalam menyusun dan menyelesaikan sebuah penelitian ini. Dalam hal ini, penulis memasukkan data tambahan terkait bagaimana mekanisme jual beli dengan menggunakan akad salam yang sesuai dengan Hukum Islam.

---

<sup>35</sup> Eko Mardiyanto, *Metode Penelitian Empiris*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 52.

<sup>36</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Empiris Normatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

Data tersebut dipakai dan dimasukkan oleh penulis dengan merujuk pada artikel jurnal, buku yang berkaitan dan membahas tentang akad salam, fiqh muamalah, dan lain sebagainya. Tujuannya penulis menggunakan dan memasukkan data tambahan tersebut ialah untuk membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan persoalan dalam penelitian ini yang bersifat sebagai pedoman sekaligus penunjang penulis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu tahapan dari seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data pada saat proses mendapatkan informasi. Hal ini tentunya akan berkaitan langsung dengan inti dari penelitian ini karena pihak penulis akan langsung berhubungan dan terjun di lapangan dalam mendapatkan informasi yang valid dan relevan. Tahapan tersebut antara lain yaitu:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah tahapan peneliti dalam melakukan pencatatan terkait hasil dari pengamatan penulis terhadap pihak yang terlibat atau subjek dari penelitian ini. Singkatnya, observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan yang disusun secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian.<sup>37</sup>

##### **2. Wawancara**

Wawancara dalam metode ini mempunyai makna bahwa berupa teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan

---

<sup>37</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 80.

terhadap subjek dalam penelitian. Agar data informasi yang diperoleh penulis lebih sempurna dan valid, maka lebih baiknya teknik wawancara ini dilakukan dengan metode bertatap muka antara penulis dengan subjek dalam penelitian.<sup>38</sup>

Untuk memudahkan dalam melaksanakan proses wawancara, maka penulis lebih baik menyiapkan daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada pihak narasumber. Pertanyaan tersebut dapat disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh lawan bicara agar memudahkan dalam proses tanya jawab sehingga dapat meminimalisir atau mencegah sebuah kata yang memiliki multi tafsir dalam men gelola informasi berupa tanya jawab tersebut.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data penelitian dengan melalui beberapa dokumen untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang berakaitan dengan penelitian dari penulis. Sehingga penulis merasa terbantu dalam menganalisis persoalan-persoalan yang muncul yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian.<sup>39</sup>

### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan sebuah teknik dengan tujuan untuk meninjau dan menguji seberapa kuat data ilmiah dari penelitian. Artinya bahwa di dalam sebuah penelitian harus mengandung nilai kebenaran dan harus dapat dipercaya. Menurut Lincoln dan Guba dalam Riyanto (2007) ada empat tipe

---

<sup>38</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

<sup>39</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Hukum*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 150

standar dalam keabsahan data, yaitu Kredibilitas, Dependabilitas, Konfomabilitas, Tranfermabilitas. Adapun teknik yang diterapkan dalam keabsahan data yaitu Keterlibatan Berkepanjangan Dalam Pengamatan, Ketekunan Dalam Observasi, dan Triangulasi.<sup>40</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisi data merupakan sebuah metode dalam melakukan proses evaluasi terhadap data informasi dari proses penelitian. Contohnya hasil wawancara, catatan pengamatan, foto pengamatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hasil proses penelitian.<sup>41</sup>

### **1. Reduksi data**

Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses merangkum data informasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari sekian banyaknya data saat penelitian berlangsung. Sehingga langkah dari reduksi data ini akan memudahkan penulis dalam melakukan penyusunan dan menuangkan penelitian dalam karya ilmiah serta memudahkan dalam membuat kesimpulan.

### **2. Paparan data**

Paparan data dalam penelitian merupakan suatu langkah dalam penyusunan mengenai data informasi yang disusun secara sistematis dan terstruktur dengan tepat. Langkah ini merupakan langkah dimana penulis akan menuangkan dan melakukan penyusunan terkait dari hasil reduksi data.

---

<sup>40</sup> Sanasintani, *Penelitian Hukum*, (Malang: Penerbit Selaras, 2020), 21-22.

<sup>41</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

### **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap penulis dalam menyusun serta menarik sebuah kesimpulan dari hasil data penelitian. Dalam hal ini, verifikasi data merupakan tahap dimana sebuah kesimpulan dari penulis akan diuji kebenaran, kesesuaian dan keabsahan antara kesimpulan data dari penulis dengan fakta dilapangan.

## **H. Tahap–tahap Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya ada tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah tahapan-tahapan dari penulis dalam melaksanakan penelitian:

### **1. Tahapan persiapan**

- a. Melakukan pengamatan awal dengan mencari informasi tentang objek dari penelitian yang akan diteliti sehingga akan memberikan sebuah gambaran untuk langkah selanjutnya.
- b. Melakukan perizinan kepada pihak fakultas syariah untuk melakukan penelitian sebagai bentuk persyaratan dengan memberikan gambaran penelitian (mini riset).
- c. Membuat bahan pertanyaan terkait wawancara narasumber.

### **2. Tahapan di lapangan**

Tahapan ini mengharuskan peneliti untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan digunakan sebagai data dalam bahan penelitian. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan proses wawancara dengan subjek atau narasumber untuk menghimpun data informasi. Tujuan diadakannya wawancara tersebut yaitu untuk mendapatkan informasi

data yang relevan dan akurat. Selain itu dalam hal ini juga akan membantu peneliti dalam meneliti objek dari penelitian.

### **3. Tahapan penyusunan laporan**

Tahapan ini merupakan tahapan penulis untuk mulai menyusun hasil dari penelitian terkait data informasi yang diperoleh. Sementara itu, dalam penyusunan laporan tersebut harus disusun dengan baku serta dalam kaidah bahasa yang mudah dipahami. Agar sebuah laporan tersebut mempunyai standar yang tepat, maka diperlukan analisa lebih lanjut dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.